

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur dengan cara tertentu untuk digunakan secara lanjut oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Perpustakaan yang berkembang saat ini sudah digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta perpustakaan juga menyediakan layanan dan jasa yang dapat membantu pengguna dalam memperoleh informasi terbaru.

Sebagaimana telah dikatakan diatas, perpustakaan umum merupakan sebuah ruangan/ gedung yang menyimpan dan mengorganisasikan koleksi untuk dimanfaatkan kembali oleh pemustaka, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dan strategi, yaitu sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, serta memberikan berbagai layanan jasa dan sarana lainnya. Kebutuhan informasi manusia muncul karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimana suatu kondisi akan kubutuhan untuk mengisi kekosongan maupun kekurangan pengetahuan yang ada dalam diri manusia dalam menghadapi situasi tertentu untuk dapat mengambil keputusan dan mengurangi rasa ketidak pastian dalam diri manusia, sehingga memunculkan pertanyaan dan mendorong dirinya untuk mencari jawaban atas apa yang diinginkannya tersebut. Kebutuhan informasi manusia tidak ada habisnya karena apabila salah satu kebutuhannya sudah tercapai, akan muncul lagi kebutuhan informasi yang baru. Sehingga dari kebutuhan tersebut manusia dapat memanfaatkan koleksi di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta bahan audio visual seperti kaset, video, slide dan sebagainya. Menurut Riza (Riza et al., 2021) perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang terdapat pada sebuah lembaga dari instansi

pemerintah ataupun swasta, lembaga ini juga bisa dari lembaga organisasi massa, militer maupun industri.

Perpustakaan khusus sebagai salah satu jenis perpustakaan di Indonesia, saat ini jumlahnya cukup banyak dan beragam baik ditinjau dari status perpustakaan, tingkat kewenangan dan tanggung jawabnya. Ketersediaan koleksi suatu perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka agar dapat digunakan secara efektif sesuai dengan lingkungan pengguna perpustakaan. Bagi seorang pemustaka ketersediaan koleksi yang relevan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat baca pemustaka. Dengan terpenuhinya kebutuhan informasi, hal tersebut dapat membantu sang pengguna dalam mencari informasi. Perpustakaan juga memerlukan koleksi yang menunjang visi, misi, perencanaan strategi, kebijakan dan fungsi perpustakaan bagi setiap perpustakaan umum maupun khusus.

Perpustakaan Kantor Pengadilan Negeri Medan termasuk salah satu perpustakaan khusus dikarenakan berada dibawah pimpinan sub-direktorat. Layanan dan pengadaan bahan pustakanya juga tergantung dan disesuaikan oleh kebutuhan karyawan dan *staff* di kantor pengadilan negeri Medan.

Menyadari pentingnya memenuhi kebutuhan koleksi di perpustakaan Kantor Pengadilan Negeri Medan, maka kantor yang bergerak dalam bidang hukum ini sedang mencoba menerapkan sistem pelayanan modern, kemudian dalam usaha memenuhi kebutuhan koleksi pengguna perpustakaan ini saat ini telah mengoleksi bahan pustaka yang berkaitan dengan hukum, politik, administrasi negara dan biografi.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2017 perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah Ibadan atau organisasi lain. Tujuan perpustakaan khusus didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang

perpustakaan, di dalam pasal 3 menyatakan bahwa “*Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa*”. Kebutuhan akan perpustakaan khusus dirasakan karena tiga alasan utama yaitu : peningkatan pesat terhadap literatur, peningkatan pesat spesialisasi pada seluruh cabang (fisik dan sosial), kebutuhan akan akses cepat pada jumlah besar literatur.

Pada umumnya perpustakaan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, dimana untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai, bagaimana koleksi-koleksi dan layanan yang telah dimiliki telah sesuai dengan standar, ini perlu diadakan suatu evaluasi koleksi dan layanan. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi koleksi sendiri bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu bagi pengguna. Dan evaluasi layanan adalah menilai layanan apa saja yang di terapkan pada perpustakaan tersebut, baik dari segi pelayanan yang diberikan dan kenyamanan yang didapatkan oleh pengguna.

Koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku-buku teks saja, tetapi juga menyangkut bidang ilmu yang berkaitan dengan bahan penelitian. Semua jenis koleksi mendapatkan penelitian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan. Selain memperhatikan masalah kelengkapan, kemutakhiran sumbernya harus diupayakan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbit, jika bahan pustaka diterbitkan pada tahun terakhir dapat dikatakan mutakhir. Unsur-unsur yang terikat dalam pembinaan koleksi harus ada kerjasama yang baik dan harmonis sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan koleksi berjalan efektif dan efisien. Kerjasama ini melibatkan semua komponen yang terlibat dalam pembinaan koleksi seperti kepala perpustakaan, petugas perpustakaan atau pustakawan, guru, serta pihak yang mengadakan pembelian.

Perpustakaan kantor pengadilan negeri Medan sudah berusaha dalam mengembangkan koleksi, target mereka adalah menambah koleksi sebanyak-banyaknya yang memuat pengetahuan ilmu hukum dan dapat memenuhi kebutuhan informasi para staf pengadilan negeri. Kebijakan seleksi, proses seleksi hingga

pengadaan serta proses evaluasi tidak terlalu berjalan dengan maksimal karena tidak didukung secara penuh dalam hal dana sehingga pengembangan koleksi tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berorientasi kepada pengguna/pemustaka secara langsung.

Perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan belum memiliki penjaga ataupun pustakawan yang khusus untuk menjaga dan merawat bahan-bahan pustaka. Hal ini dapat diketahui ketika peneliti melakukan observasi singkat dan melihat fenomena seperti sampul-sampul yang rusak pada beberapa buku padahal buku-buku tersebut dapat dikatakan minim digunakan oleh pemustaka, kemudian rak-rak yang terlihat berdebu dan kotor membuat buku-buku mudah kusam dan menguning. Debu yang jarang dibersihkan ini dapat menyebabkan kertas pada buku tersebut cepat rusak dan mengundang rayap.

Perpustakaan kantor pengadilan negeri Medan berupaya untuk meningkatkan layanan koleksi agar memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin beraneka ragam, maka pengadaan koleksi yang dilakukan perpustakaan kantor pengadilan negeri Medan dilakukan dengan menggunakan metode yang sama seperti tahun sebelumnya, namun dikarenakan dana yang belum mencukupi untuk pengadaan setiap tahun, perpustakaan khusus ini biasanya hanya akan melakukan pengadaan dua tahu sekali. Ketika penambahan koleksi dilakukan jumlah koleksi yang ditambahkan dapat melebihi 2%. Perpustakaan pengadilan negeri Medan melakukan penyeleksian koleksi dengan sangat sangat selektif, alasannya perpustakaan ingin mendapatkan koleksi yang benar-benar di izinkan untuk menjadi koleksi perpustakaan dan layak untuk digunakan oleh pemustaka. Koleksi yang terdapat di perpustakaan merupakan hasil pembelian ataupun hibah dari lembaga perpustakaan lainnya.

Dalam sistem pengelolaan perpustakaan, sebenarnya perpustakaan sangat membutuhkan seorang staf pustakawan yang betul ahli meskipun perpustakaan tersebut hanyalah perpustakaan khusus hingga perpustakaan kecil sekalipun. Dilihat dari jumlah koleksi yang terus bertambah setiap tahunnya, perpustakaan pengadilan negeri Medan masih perlu melakukan penataan koleksi dan mengklasifikasikan bahan pustaka sesuai dengan pedoman sistem klasifikasi yang

biasanya menggunakan DDC. Untuk saat ini, pegawai perpustakaan yang hadir dari pegawai pengadilan negeri Medan hanya berpatokan pada daftar penerimaan buku hibah yang biasanya sudah ada nomor klasifikasinya tersendiri. Dalam menata koleksi mereka berinisiatif untuk menyatukan sebuah koleksi yang judul ataupun isinya pada satu pembahasan yang sama. Maka dari itu, dapat dilihat pula bahwa fenomena yang terjadi di perpustakaan juga meliputi kurangnya SDM atau Sumber Daya Manusia yang berfokus pada pengelolaan perpustakaan.

Adapun pengelolaan perpustakaan pada perpustakaan pengadilan negeri Medan ini masih jauh dari yang seharusnya dilakukan. Pengelola yang punya pada umumnya adalah seorang pegawai atau staf dari bidang lain yang diamanahi tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan.

Koleksi yang dikelola oleh perpustakaan pengadilan negeri Medan fokus pada koleksi hukum dan pidana yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi suatu perpustakaan tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung penyebaran informasi serta penelusuran informasi. Akan tetapi sumber daya yang dimiliki perpustakaan sangat terbatas dan perpustakaan tidak akan mampu sepenuhnya memenuhi semua harapan dan keinginan pemustaka sehingga perpustakaan harus senantiasa mengembangkan koleksinya. Kekurangan inilah yang menyebabkan perpustakaan pengadilan negeri Medan hanya menargetkan koleksi yang terus bertambah namun belum terlalu risau dan memikirkan orang yang tepat untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Kemudian, banyaknya koleksi yang merupakan bagian dari fasilitas perpustakaan menyebabkan perpustakaan masih terlihat lumayan baik bagi pengunjung, hanya saja ruangan perpustakaan itu sendiri cukup sempit dan kecil. Koleksi perpustakaan ditata tidak hanya sekedar terlihat rapi saja akan tetapi bertujuan agar koleksi sejenis dapat berkumpul berdekatan secara dapat mempermudah pencarian kembali suatu koleksi. Sumber informasi dan koleksi buku yang ada di perpustakaan didapatkan dari internal dimana *planning* kedepannya untuk Perpustakaan Negeri Medan ini masih belum ada dikarenakan

perpustakaan ini bisa terbilang perpustakaan yang jarang dipakai dan digunakan untuk beristirahat atau pun hanya sekedar membaca koran saja agar mendapatkan suasana tenang.

Maka dari penjabaran di atas, peneliti ingin mendalami dan mengetahui strategi yang dilakukan perpustakaan pengadilan negeri Medan dalam memenuhi kebutuhan koleksi ditengah kurangnya ahli perpustakaan dalam mengelola perpustakaan khusus tersebut hingga usaha mereka dalam mengorientasikan perpustakaan ditengah aktivitas sehari-hari pengadilan negeri Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana strategi perpustakaan Pengadilan Negeri Medan dalam memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui strategi perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan khusus di perpustakaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Secara Teoritis

Penelitian secara teoritis untuk dapat memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dalam upaya menambah pengetahuan, dan untuk menambah pengalaman dalam menjalani dunia kerja yang sebenarnya akan dilakukan setelah menyelesaikan studinya. Manfaat yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah dapat memperluas dan menambah pengetahuan penulis mengenai pemanfaatan koleksi buku.

2) Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberi masukan kepada pustakawan terkait koleksinya sebagaimana bias dimaksimalkan supaya pemustaka merasa puas dengan jasa pustakawan dan meningkatkan citra perpustakaan.

E. Defenisi Konseptual

Dalam penelitian ini ada beberapa konsep yang perlu didefenisikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan (*curiosity*), dan penjelajahan (*exploratory*). Informasi yang dibutuhkan hanya untuk memenuhi kebutuhan individu, baik itu sebagai hiburan dan pengetahuan.
- 2) Ketersediaan koleksi pada perpustakaan merupakan tanggung jawab perpustakaan untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.
- 3) Strategi pengembangan koleksi perpustakaan berupa koleksi referensi atau pun koleksi rujukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang dibagi atas beberapasub bab antara lain: latar belakang masalah, rumusaan masalah, hipotesis, defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian, kajian pustaka, tujuan dan manfaat penelitian serta garis besar isi skripsi.

Bab kedua, merupakan tinjauan teoritis, bab ini membahas tentang tinjauan teoritis yang baik, teori yang dikemukakan oleh ahli-ahli maupun hasil kajian sebelumnya. Teori yang telah dikemukakan itu diberi komentar sehingga mencapai suatu kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, berdiri dari dua bagian, pertama berisi tentang pembahasan deskripsi objek yang diteliti yaitu, perpustakaan kantor pengadilan tinggi medan, yang terdiri dari sejarah, gambar umum, visi dan misi, tujuan dan sarana, struktur organisasi, layanan. Kedua, hasil penelitian berisi jawaban atas masalah dan sub-sub masalah penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian (saran-saran).